
Keberdayaan Sosial Pemuda di Perdesaan Kabupaten Bekasi

Youth Social Empowerment in Rural Bekasi District

Prayogo¹, Siti Amanah², Zaim Uchrowi²

¹Magister Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, IPB University

²Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, IPB University

Kampus IPB Dramaga Bogor, Jawa Barat 16680, Indonesia

^{*)}Email korespondensi: goprayogo@apps.ipb.ac.id

Diterima: 03-12-2023

Direvisi: 01-04-2024

Disetujui terbit: 31-05-2024

ABSTRACT

The role of youth is so important in the progress of a nation, because youth can act as agents of change in development. This study aims to analyze the influence of individual characteristics, Pancasila character values, the implementation of karang taruna programs, and extension support on the fulfillment of needs and social empowerment of karang taruna members. This research was conducted by interviewing 61 respondents of karang taruna members in Tamanrahayu and Kertarahayu Villages, Setu District, Bekasi Regency, West Java Province in March-June 2023. The research sample was taken purposively based on activeness, willingness, and length of time as a member of the karang taruna. The research instrument used was a questionnaire with a direct interview method to respondents. The research data were analyzed using Partial Least Square (PLS) analysis. The results showed that the fulfillment of members' needs in both karang taruna was in the same high category, but for social empowerment, Karang Taruna Tamanrahayu was higher than Kertarahayu. The fulfillment of the needs of karang taruna is influenced by the value of Pancasila character and the implementation of karang taruna, while the social empowerment of karang taruna is influenced by extension support.

Keywords: agent of change, social empowerment, karang taruna, youth

ABSTRAK

Peran pemuda begitu penting dalam kemajuan suatu bangsa, karena pemuda dapat berperan sebagai agen perubahan dalam pembangunan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh karakteristik individu, nilai karakter Pancasila, pelaksanaan program karang taruna, dan dukungan penyuluhan terhadap keterpenuhan kebutuhan dan keberdayaan sosial anggota karang taruna. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara sebanyak 61 orang responden anggota karang taruna di Desa Tamanrahayu dan Kertarahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat pada bulan Maret-Juni 2023. Sampel penelitian diambil secara *purposive* berdasarkan keaktifan, kesediaan, dan lamanya menjadi anggota karang taruna. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan metode wawancara langsung kepada responden. Data penelitian dianalisis menggunakan *Partial Least Square (PLS) analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpenuhan kebutuhan anggota di kedua karang taruna dalam kategori yang sama tinggi, tetapi untuk keberdayaan sosial, Karang Taruna Tamanrahayu lebih tinggi daripada Kertarahayu. Keterpenuhan kebutuhan anggota karang taruna dipengaruhi oleh nilai karakter Pancasila dan pelaksanaan program karang taruna, sedangkan keberdayaan sosial anggota karang taruna dipengaruhi oleh dukungan penyuluhan.

Kata kunci: Agen perubahan, keberdayaan sosial, karang taruna, pemuda

PENDAHULUAN

Pemuda mempunyai peran penting dalam kemajuan suatu bangsa karena pemuda adalah pemimpin dan agen perubahan masa depan (Amanah *et al.* 2023). Menurut Widodo (2017) dalam diri pemuda terdapat energi yang besar, kreativitas, inovatif, dan semangat tinggi. Maju atau tidaknya suatu bangsa, dapat dilihat dari kondisi pemudanya saat ini.

Salah satu organisasi yang beranggotakan pemuda di tanah air adalah karang taruna. Karang taruna yang berada di desa/kelurahan sebagai wadah bagi pemuda untuk tumbuh dan berkembang atas dasar jiwa sosial. Karang taruna dalam kegiatannya menjadi mitra pemerintah (Kawalod *et al.* 2015; Widodo, 2017). Selain itu, karang taruna juga aktif dikegiatan seperti gotong royong, penghijauan, keagamaan, budaya, olah raga, seni, rekreasi (Kurniasari *et al.* 2013; Sari *et al.* 2016; Rukanda *et al.* 2020; Ramlan, 2020; Prima *et al.* 2021). Di sisi lain, karang taruna dianggap nihil program, aktivitasnya hanya seremonial, aktif satu tahun sekali, lemah dalam koordinasi, tidak peduli lingkungan, rutinitas pekerjaan, pendanaan terbatas juga menjadi sebab tidak aktifnya karang taruna (Kurniasari *et al.* 2013; Ashary, 2016; Sari *et al.* 2016; Oktaviani *et al.* 2019; Prima *et al.* 2021).

Tujuan pembentukan karang taruna adalah untuk mencapai kesejahteraan sosial masyarakat, khususnya pada generasi muda. Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sosial, dan spiritual (Permensos No. 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna). Karang taruna memiliki program dibidang pelayanan sosial, usaha ekonomi

produktif, rekreasi, olahraga dan kesenian, pendidikan, dan pelatihan (Buku Panduan karang taruna, 2020). Berjalannya program didukung oleh karakteristik anggota karang taruna (Purnomo, 2014) meliputi usia, tingkat pendidikan, dan kekosmopolitanan.

Nilai juga memengaruhi ke cara pandang seseorang. Salah satu nilai yang dapat dijadikan rujukan untuk membentuk karakter adalah nilai karakter Pancasila (Uchrowi, 2013).

Agar anggota karang taruna berdaya, diperlukan dukungan penyuluhan atau pemberdayaan. Penyuluhan merupakan proses perubahan berencana secara berkelanjutan yang meliputi pembelajaran bagi individu hingga masyarakat untuk melakukan perubahan perilaku (Amanah *et al.* 2014). Pemberdayaan psikologis menurut Zimmerman (Mat Aji *et al.* 2010) yang mencakup keberdayaan interpersonal, interaksional, dan perilaku keberdayaan. Keberdayaan merupakan hasil dari proses pemberdayaan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan serta peningkatan kemampuan dari seseorang (Kasmel dan Andersen, 2011).

Di tanah air, karang taruna berjumlah 83.431, provinsi Jawa Tengah di urutan pertama dengan karang taruna terbanyak, yakni 8.559, lalu Jawa Timur 8.501, dan Jawa Barat 5.957 (RI, 2022). Kabupaten Bekasi adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang berdiri tahun 1950. Cikarang merupakan ibu kotanya dengan luas 1.273,88 km² dan memiliki 23 kecamatan, dan Kecamatan Setu adalah salah satunya. Terdapat 11 desa di Kecamatan Setu dan masing-masing desa ada karang tarunanya. Dari 11 desa tersebut, terdapat dua desa yang memiliki karang taruna berprestasi, yakni Karang Taruna Tamanrahayu dan Kertarahayu.

Tamanrahayu adalah desa *urban* dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai wiraswasta, sementara Kertarahayu merupakan daerah *rural* dengan mata pencarian sebagian besar penduduknya adalah bertani. Beberapa penelitian mengenai karang taruna membahas aspek: penguatan karang taruna (Mulyani, 2010); peranan pengurus karang taruna (Setianto *et al.* 2016; Purnomo, 2014); persepsi pemuda terhadap peranan karang taruna (Handayani *et al.* 2015); optimalisasi pemberdayaan organisasi karang taruna (Ashary, 2016); intervensi karang taruna dalam komunitas (Widodo, 2017); strategi karang taruna membina generasi muda (Cahyono, 2017); partisipasi pemuda dalam karang taruna (Angkasawati, 2018); peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial (Pratama dan Rahmat, 2018); partisipasi karang taruna dalam pembangunan desa (Putra, 2019); dan karang taruna sebagai agen perubahan (Suradi, 2019).

Hasil review berbagai penelitian tersebut, belum ditemukan penelitian terkait bagaimana keterpenuhan kebutuhan dan keberdayaan sosial dari anggota karang taruna. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakteristik individu, nilai karakter Pancasila, pelaksanaan program karang taruna, dan dukungan penyuluhan dapat memenuhi kebutuhan anggota karang taruna, serta menganalisis dukungan penyuluhan dan keterpenuhan kebutuhan anggota dapat memengaruhi keberdayaan sosial anggota karang taruna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni 2023 dengan menggunakan metode survei. Analisis statistika inferensia digunakan untuk melihat pengaruh antar peubah. Peubah bebas (eksogen) dalam penelitian ini adalah karakteristik individu, nilai karakter Pancasila, pelaksanaan program karang taruna, dukungan penyuluhan, dan peubah terikatnya (endogen) adalah keterpenuhan kebutuhan anggota, dan keberdayaan sosial. Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar peubah bebas dan terikat, diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam. Adapun data kuantitatif diperoleh dengan metode survei menggunakan kuesioner.

Lokasi penelitian dipilih mewakili wilayah urban (Desa Tamanrahayu) dan *rural* (Desa Kertarahayu). Sampel penelitian ditentukan dengan *purposive* berdasarkan keaktifan, kesediaan, dan lamanya menjadi anggota karang taruna. Unit analisis berjumlah 61 orang, terdiri dari 30 anggota Karang Taruna Tamanrahayu dan 31 Kertarahayu.

Teknik analisa deskriptif menggunakan aplikasi Microsoft Excel versi 2016 dan disajikan dalam tabel frekuensi dengan pengkategorian pada Persamaan 1.

$$(H - L)/\text{Jumlah kategori} \dots (1)$$

H = nilai tertinggi (jumlah soal x skor tertinggi)

L = nilai terendah (jumlah soal x skor terendah)

Teknik analisa inferensia menggunakan *software SmartPLS* Versi 3.2.9, dan untuk memberikan gambaran

pengaruh setiap jalur antar variabel menggunakan *Partial Least Square*.

Pada penelitian ini, jenis validitas yang diterapkan mencakup validitas konstruk dan validitas isi. Untuk menguji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai metode pengujian validitas pada Persamaan 2.

$$\frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \dots (2)$$

Keterangan:

$\sum Y1$ = Jumlah skor total

n = jumlah responden

Kriteria korelasi (r):

a) r = 0,8 – 1 Sangat tinggi

b) r = 0,6 – 0,799 tinggi

c) r = 0,4 – 0,699 cukup tinggi

d) r = 0,2 – 0,399 rendah, dan

e) r = 0 – 0,199 sangat rendah

Adapun pengukuran reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, dan rumus yang digunakan untuk menghitungnya disajikan oleh Ghozali (2006) pada Persamaan 3.

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \dots (3)$$

Keterangan:

r_{ac} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Koefisien *Alpha Cronbach* memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Budi (2005) mengklasifikasikan reliabilitas instrumen ke dalam lima tingkatan berdasarkan rentang nilai koefisien Alpha Cronbach berikut:

a) 0,00-0,20, berarti kurang reliabel

b) 0,21-0,40, berarti agak reliabel

c) 0,41-0,60, berarti cukup reliabel

d) 0,61-0,81, berarti reliabel

e) 0,81-1,00, berarti sangat reliabel

Instrumen diuji coba pada 30 responden pada anggota karang taruna yang memiliki karakteristik serupa dengan karang taruna yang menjadi lokasi penelitian. Setelah melalui uji validitas, ditemukan bahwa sebagian besar pertanyaan dalam instrumen penelitian dapat dianggap valid, meskipun beberapa pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas mengalami perbaikan. Rentang nilai r hitung yang diperoleh berkisar antara 0.321 hingga 0.880. Detail hasil uji validitas dan reliabilitas tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian

Variabel	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	Ket.
Karakteristik individu	0.357-0.831	0.877	SR
Nilai karakter Pancasila	0.408-0.825	0.869	SR
Pelaksanaan program	0.659-0.831	0.877	SR
Dukungan penyuluhan	0.387-0.750	0.841	SR
Keterpenuhan kebutuhan	0.321-0.644	0.847	SR
Keberdayaan sosial	0.549-0.880	0.910	SR

Keterangan: SR yaitu sangat reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik anggota

Karakteristik individu anggota Karang Taruna meliputi usia, tingkat pendidikan, tingkat kekosmopolitanan, dan interaksi bermedia sosial, tersaji pada Tabel 2.

Rataan usia anggota Karang Taruna di kedua desa 31 tahun. Rataan usia tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Putri (2020) dan Handayani *et al.* (2015). Dari segi usia, anggota Karang Taruna Tamanrahayu lebih muda dibanding Kertarahayu, yakni 30 berbanding 33 tahun. Usia yang lebih muda berimplikasi terhadap keaktifan dalam kegiatan. Hal tersebut terlihat dalam partisipasi anggota Karang Taruna Tamanrahayu yang lebih tinggi dibanding Kertarahayu diberbagai kegiatan.

Tingkat pendidikan anggota Karang Taruna Tamanrahayu lebih tinggi dibanding Kertarahayu. Sebanyak 23 persen anggota Tamanrahayu adalah

sarjana, sedangkan tingkat pendidikan tertinggi di Kertarahayu adalah SMA, yakni sebanyak 68 persen. Tingkat pendidikan ini serupa dengan anggota Karang Taruna dari penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2010), Handayani *et al.* (2015), dan Putri (2020). Narti (2015) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan penalaran yang lebih baik. Mawarni (2017) menambahkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga tingkat kompetensi yang dimilikinya.

Tingkat kekosmopolitanan di kedua Karang Taruna dalam kategori rendah. Hanya ketua, bendahara, dan sekretaris yang melakukan perjalanan keluar dari daerah Kecamatan Setu lebih dari 3 kali dalam tiga bulan terakhir. Lestari (2015) menyatakan bahwa kosmopolitan merupakan kemampuan seseorang berhubungan dengan lingkungan yang sangat luas. Dari segi keaktifan, anggota Karang Taruna Kertarahayu lebih lama dibanding dengan Tamanrahayu.

Tabel 2. Karakteristik anggota Karang Taruna

Karakteristik Individu	Kategori	Desa			
		TR		KR	
		n=30	%	n=31	%
Usia (tahun) Rataan = 31,9	Awal kedewasaan (18-30)	16	53	10	32
	Pertengahan kedewasaan (31-60)	14	47	21	68
	Kematangan akhir (>60)	0	0	0	0
Tingkat pendidikan (tahun) Rataan = 11,0	Sangat rendah (0-6)	1	3	2	6
	Rendah (7-9)	6	20	8	26
	Tinggi (10-12)	16	53	21	68
	Sangat tinggi (>12)	7	23	0	0
Tingkat kekosmopolitan Rataan = 4,6	Sangat rendah (2,00-3,50)	0	0	0	0
	Rendah (3,51-5,00)	26	87	31	100
	Tinggi (5,01-6,50)	4	13	0	0
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	0	0	0	0
Interaksi bermedia sosial Rataan = 11,3	Sangat rendah (5,00-8,75)	0	0	8	26
	Rendah (8,76-12,50)	13	43	18	58
	Tinggi (12,51-16,25)	17	57	5	16
	Sangat Tinggi (16,26-20,00)	0	0	0	0

Keterangan: TR = Tamanrahayu, KR = Kertarahayu, n = jumlah responden

Tingkat interaksi bermedia sosial, anggota Karang Taruna Tamanrahayu lebih tinggi dibanding Kertarahayu. Media sosial menempati urutan pertama jenis media yang sering digunakan dan secara berurutan: facebook, instagram, twitter, dan youtube. Penggunaan media sosial di Tamanrahayu lebih tinggi dibanding Kertarahayu, karena dari segi usia, anggota Karang Taruna Tamanrahayu rata-rata berusia lebih muda dari Kertarahayu. Bayu (2022) menambahkan bahwa usia 19-34 tahun berada di posisi kedua kelompok yang banyak menggunakan internet (media sosial) di Indonesia.

Nilai karakter Pancasila

Sila pertama memiliki karakter ketaatan dalam beribadah dan sifat jujur; sila kedua menghormati dan peduli; sila ketiga taat aturan dan cinta tanah air; sila keempat musyawarah dan bergotong royong; dan sila kelima berperilaku adil serta berani mengambil risiko. Nilai karakter Pancasila di kedua dua karang taruna tersaji pada Tabel 3. Karakter ketaatan dan kejujuran, di dua desa

sama-sama dalam kategori sangat tinggi (Tabel 3). Ketaatan anggota karang taruna tercermin dari bagaimana menjalankan perintah agama seperti sholat, serta sifat jujur dengan tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya. Karakter jujur sesuai dengan motto karang taruna, *Adhitya Karya Mahatva Yodha. Mahatva* berarti terhormat, berbudi luhur, dan berkepribadian. Berbeda dengan penelitian dari Setianto *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa pengurus karang taruna tidak jujur dalam tugasnya.

Karakter sila kedua Pancasila menghormati dan peduli di kedua desa dalam kategori sangat tinggi (Tabel 3). Setiap bulan ramadhan di kedua karang taruna mengadakan santunan untuk yatim, piatu, dan duafa. Serupa dengan penelitian Widodo (2017) bahwa karang taruna memiliki sifat peduli terhadap orang lain. Berbeda dengan penelitian Yudistira (2016) bahwa jiwa sosial antar sesama kian luntur dan lebih mementingkan kehidupan dunia maya.

Pancasila sila ketiga dengan karakter taat terhadap aturan dan cinta tanah air di kedua desa dalam kategori sangat tinggi (Tabel 3).

Tabel 3. Dimensi peubah nilai karakter Pancasila

Nilai karakter Pancasila	Kategori	Desa			
		TR		KR	
		n=30	%	n=31	%
Nilai Ketuhanan Rataan = 6,8	Sangat Rendah (2,00-3,50)	0	0	0	0
	Rendah (3,51-5,00)	0	0	0	0
	Tinggi (5,01-6,50)	10	33	12	39
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	20	67	19	61
Nilai Kemanusiaan Rataan = 6,9	Sangat Rendah (2,00-3,50)	0	0	0	0
	Rendah (3,51-5,00)	0	0	0	0
	Tinggi (5,01-6,50)	12	40	12	39
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	18	60	19	61
Nilai Persatuan Rataan = 6,7	Sangat Rendah (2,00-3,50)	0	0	0	0
	Rendah (3,51-5,00)	0	0	0	0
	Tinggi (5,01-6,50)	14	47	18	58
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	16	53	13	42

Nilai karakter Pancasila	Kategori	Desa			
		TR		KR	
		n=30	%	n=31	%
Nilai Musyawarah Rataan = 6,9	Sangat Rendah (2,00-3,50)	0	0	0	0
	Rendah (3,51-5,00)	0	0	0	0
	Tinggi (5,01-6,50)	12	40	15	48
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	18	60	16	52
Nilai Keadilan Rataan = 6,5	Sangat Rendah (2,00-3,50)	0	0	0	0
	Rendah (3,51-5,00)	1	3	3	10
	Tinggi (5,01-6,50)	13	43	18	58
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	16	53	10	32

Keterangan: TR = Tamanrahayu, KR = Kertarahayu, n = jumlah responden

Ketaatan terhadap aturan dicontohkan dengan menggunakan seragam saat ada kegiatan dan rutin membayar iuran keanggotaan. Selain itu, karakter cinta tanah air ditunjukkan dengan memproduksi kaos dan pupuk kotoran hewan seperti yang ada di Karang Taruna Kertarahayu. Pupuk kotoran hewan tersebut dijual hingga keluar desa Kertarahayu. Musyawarah dan gotong royong merupakan karakter sila keempat Pancasila di kedua karang taruna dengan kategori sangat tinggi (Tabel 3). Di Kertarahayu terdapat *Minggon*, kegiatan musyawarah desa yang diadakan seminggu sekali. Gotong royong di kedua desa dengan sebutan *gorol* atau bekerja bersama. Karang taruna menilai bahwa untuk memajukan desa tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, harus dengan musyawarah dan bergotong royong. Senada dengan penelitian Afroh (2017) bahwa nilai

gotong royong pada karang taruna masih ada. Hal ini berbeda dengan penelitian Nurohmah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa nilai gotong royong sudah mulai luntur pada generasi muda.

Karakter adil dan berani mengambil risiko adalah karakter Pancasila sila kelima dan di kedua desa kategori sangat tinggi (Tabel 3). Keberanian mengambil risiko ditunjukkan oleh anggota Karang Taruna Kertarahayu dengan keluar dari pekerjaan (pabrik) dan fokus pada usaha tani milenial. Karakter adil diterapkan oleh ketua di kedua karang taruna ketika memberikan tugas atau menempatkan orang di kepengurusan organisasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anggotanya masing-masing.

Pelaksanaan program karang taruna

Analisis program kerja pada penelitian ini difokuskan pada bidang ekonomi, sosial, dan spiritual. Pelaksanaan program kerja karang taruna di kedua desa pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai dimensi peubah pelaksanaan program karang taruna

Dimensi Program	Kategori	Desa			
		TR		KR	
		n=30	%	n=31	%
Orientasi Bidang Ekonomi Rataan = 6,5	Sangat Rendah (2,00-3,50)	0	0	0	0
	Rendah (3,51-5,00)	0	0	2	6
	Tinggi (5,01-6,50)	13	43	17	55

Dimensi Program	Kategori	Desa			
		TR		KR	
		n=30	%	n=31	%
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	17	57	12	39
Orientasi Bidang Sosial Rataan = 6,6	Sangat Rendah (2,00-3,50)	0	0	0	0
	Rendah (3,51-5,00)	0	0	0	0
	Tinggi (5,01-6,50)	15	50	19	61
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	15	50	12	39
Orientasi Bidang Spiritual Rataan = 6,5	Sangat Rendah (2,00-3,50)	0	0	0	0
	Rendah (3,51-5,00)	0	0	0	0
	Tinggi (5,01-6,50)	17	57	20	65
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	13	43	11	35

Keterangan: TR = Tamanrahayu, KR = Kertarahayu, n = jumlah responden

Usaha ekonomi produktif (UEP) di Karang Taruna Tamanrahayu dan Kertarahayu menjadi program utamanya. Keduanya dalam kategori tinggi (Tabel 4). Berkat UEP yang dimilikinya, kedua karang taruna beprestasi hingga ke tingkat provinsi. Tamanrahayu menjadi juara ketiga dan Kertarahayu menjadi terfavorit pada tahun 2022. UEP di Tamanrahayu antara lain: jasa pemasangan dan service AC, percetakan dan sablon, desain grafis, dan instalasi listrik. Lalu, di Kertarahayu antara lain: bank sampah, tani milenial, koperasi simpan pinjam, lahan parkir, toko matrial, dan angkringan. Pandemi Covid-19 tidak mengurangi kegiatan bidang sosial di kedua karang taruna. Berdasarkan data Tabel 4, bidang sosial di kedua karang taruna dalam kategori sangat tinggi. Kegiatan di bidang sosial antara lain: penyemprotan disinfektan di masjid, mushola dan sekolah, pembagian masker, pembuatan tempat cuci tangan, membantu mendistribusikan bantuan sosial (bansos), membagikan kentongan gratis, dan memberikan les gratis untuk anak Sekolah Dasar (SD). Senada dengan penelitian Sari *et al.* (2016) dan Rukanda *et al.* (2020)

kepedulian karang taruna ditunjukkan dalam kegiatan pembangunan non fisik seperti gotong royong, penghijauan, dan kegiatan sosial lainnya.

Kegiatan karang taruna di kedua desa dalam bidang spiritual dan keagamaan bersinergi dengan kegiatan yang ada di masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan bidang spiritual di kedua karang taruna dalam kategori sangat tinggi (Tabel 4). Adapun kegiatannya antara lain pengajian setiap malam jum'at. Di Kertarahayu dengan sebutan JK (Jum'at Keliling), sementara di Tamanrahayu dengan sebutan yasinan. Selain itu, kegiatan santunan untuk yatim, piatu, dan duafa menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya. Serupa dengan kegiatan santunan di Karang Taruna Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat (Rukanda *et al.* 2020).

Dukungan penyuluhan

Penyuluhan merupakan program jangka panjang dan terencana, tujuannya agar terjadi perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) dari masyarakat sasaran. Dukungan penyuluhan bidang ekonomi, bidang sosial, dan bidang spiritual di kedua desa tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai dimensi dukungan penyuluhan

Dukungan Penyuluhan	Kategori	Desa			
		TR		KR	
		n=30	%	n=31	%
Penyuluhan Bidang Ekonomi Rataan = 3,4	Sangat Rendah (2,00-3,50)	11	37	24	77
	Rendah (3,51-5,00)	16	53	7	23
	Tinggi (5,01-6,50)	3	10	0	0
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	0	0	0	0
Penyuluhan Bidang Sosial Rataan = 4,0	Sangat Rendah (2,00-3,50)	8	27	16	52
	Rendah (3,51-5,00)	20	67	13	42
	Tinggi (5,01-6,50)	2	7	2	6
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	0	0	0	0
Penyuluhan Bidang Spiritual Keagamaan Rataan = 4,1	Sangat Rendah (2,00-3,50)	5	17	16	52
	Rendah (3,51-5,00)	17	57	14	45
	Tinggi (5,01-6,50)	8	27	1	3
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	0	0	0	0

Keterangan: TR = Tamanrahayu, KR = Kertarahayu, n = jumlah responden

Dukungan penyuluhan bidang ekonomi di kedua dua karang taruna dalam kategori sangat rendah (Tabel 5). Kegiatan yang pernah diselenggarakan tidak memberikan dampak yang signifikan bagi perubahan perilaku anggota karang taruna, karena kegiatan hanya dalam waktu singkat (1-2 hari). Selain itu, tidak adanya pendampingan setelah kegiatan. Penyuluhan di Karang Taruna Tamanrahayu yang pernah ada antara lain: pemasaran produk, pelatihan sablon, dan service AC, sementara di Kertarahayu, pelatihan terkait UMKM, dan koperasi.

Penyuluhan bidang sosial di kedua desa juga dalam kategori rendah (Tabel 5). Penyuluhan bidang sosial di Tamanrahayu yang pernah ada antara lain: pelatihan kepemimpinan atau LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), *public speaking*, dan seminar tentang bahaya narkoba. Di Kertarahayu penyuluhan bidang sosial antara lain tentang pariwisata desa (Pokdarwis), dan keamanan lingkungan. Dari segi kuantitas, penyuluhan bidang sosial di

kedua desa sangat minim karena kurangnya dukungan, baik dari pemerintah maupun dari pihak swasta.

Serupa dengan dukungan penyuluhan bidang ekonomi dan sosial, bidang spiritual juga dalam kategori rendah (Tabel 5). Di kedua desa tidak pernah secara khusus mendapatkan penyuluhan bidang spiritual, akan tetapi mereka dapatkan dari kegiatan keagamaan yang ada di lingkungannya masing-masing. Sebagai contoh kegiatan JK (Jum't Keliling) atau yasinan setiap malam Jum'at dan belajar membaca Iqro atau Al Qur'an. Berbeda dengan penelitian Makalalag *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa pemberdayaan bagi anggota karang taruna melalui bidang keagamaan.

Keterpenuhan kebutuhan anggota

Dimensi keterpenuhan kebutuhan anggota karang taruna dalam penelitian ini dilihat dari tiga aspek, yakni kebutuhan bidang ekonomi, kebutuhan bidang sosial, dan kebutuhan bidang spiritual. Keterpenuhan kebutuhan anggota di kedua karang taruna dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai dimensi keterpenuhan kebutuhan anggota karang taruna

Keterpenuhan Kebutuhan	Kategori	Desa			
		TR		KR	
		n=30	%	n=31	%
Kebutuhan Bidang Ekonomi Rataan = 2,8	Sangat Rendah (1,00-1,75)	1	3	0	0
	Rendah (1,76-2,50)	4	13	11	35
	Tinggi (2,51-3,25)	21	70	17	55
	Sangat Tinggi (3,26-4,00)	4	13	3	10
Kebutuhan Bidang Sosial Rataan = 3,2	Sangat Rendah (1,00-1,75)	0	0	0	0
	Rendah (1,76-2,50)	0	0	0	0
	Tinggi (2,51-3,25)	20	67	23	74
	Sangat Tinggi (3,26-4,00)	10	33	8	26
Kebutuhan Bidang Spiritual Rataan = 3,2	Sangat Rendah (1,00-1,75)	0	0	0	0
	Rendah (1,76-2,50)	0	0	1	3
	Tinggi (2,51-3,25)	18	60	25	81
	Sangat Tinggi (3,26-4,00)	12	40	5	16

Keterangan: TR = Tamanrahayu, KR = Kertarahayu, n = jumlah responden

Berdasarkan tabel diatas bahwa eikutsertaan di karang taruna memberikan dampak terpenuhinya kebutuhan ekonomi bagi anggotanya. Melalui kerjasama dengan pihak lain atau dengan sesama anggota karang taruna. Sebagai contoh, kerja sama membuka toko bangunan di Karang Taruna Kertarahayu. Demikian juga dengan anggota Karang Taruna Tamanrahayu yang memiliki usaha *event organizer* (EO) dan jasa desain grafis/percetakan. Pengguna jasa dari usaha-usaha tersebut didapatkan dari jaringan yang dimiliki selama berada di karang taruna.

Aktifnya di karang taruna juga membuat kenal dengan banyak orang serta organisasi lain di luar karang taruna. Interaksi dengan organisasi pemuda lainnya seperti dengan Pemuda Pancasila, Gibas, Pemuda Siliwangi atau dengan lembaga desa seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), kader Posyandu, dan kader PKK. Luasnya jaringan yang dimiliki berdampak pada keterpenuhan

bidang sosial yang cukup baik, dan itu terjadi di kedua karang taruna.

Berikutnya, serupa dengan keterpenuhan kebutuhan bidang ekonomi dan bidang sosial, keterpenuhan bidang spiritual di kedua karang taruna juga masuk dalam kategori tinggi (Tabel 6). Di kedua karang taruna terdapat kegiatan bidang spiritual keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat desa seperti pengajian dan belajar membaca Iqro atau Al Qur'an. Pengurus karang taruna tidak secara khusus membentuk kegiatan sendiri di bidang spiritual keagamaan dengan atas nama karang taruna, akan tetapi membaaur dengan kegiatan yang sudah ada di desanya masing-masing.

Keberdayaan sosial

Keberdayaan sosial penting bagi pengembangan anggota karang taruna. Pada penelitian ini, keberdayaan sosial difokuskan pada keberdayaan intrapersonal, interaksional, dan perilaku keberdayaan. Keberdayaan sosial anggota karang taruna di kedua karang taruna tersaji pada Tabel 7.

Moto karang taruna *Adhitya Karya Mahatva Yodha*. *Adhitya* artinya cerdas dan berpengetahuan yang luas. Keberdayaan interpersonal terkait dengan wawasan dan kepercayaan diri. Keberdayaan interpersonal Tamanrahayu lebih tinggi dibanding Kertarahayu (Tabel 7). Prima *et al.* (2021) menyatakan bahwa rendahnya

partisipasi karang taruna dalam pembangunan karena kurangnya kepercayaan diri. Terkait wawasan, tidak semua anggota karang taruna memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai karang taruna dan hanya pengurus inti (ketua, sekretaris, dan bendahara), dan itu berlaku di kedua karang taruna.

Tabel 7. Nilai dimensi keberdayaan sosial anggota karang taruna

Aspek Keberdayaan Sosial	Kategori	Desa			
		TR		KR	
		n=30	%	n=31	%
Keberdayaan Interpersonal Rataan = 5,7	Sangat Rendah (2,00-3,50)	0	0	0	0
	Rendah (3,51-5,00)	2	7	15	48
	Tinggi (5,01-6,50)	18	60	15	48
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	10	33	1	3
Keberdayaan Interaksional Rataan = 5,5	Sangat Rendah (2,00-3,50)	0	0	2	6
	Rendah (3,51-5,00)	4	13	17	55
	Tinggi (5,01-6,50)	21	70	11	35
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	5	17	1	3
Perilaku Keberdayaan Rataan = 6,1	Sangat Rendah (2,00-3,50)	0	0	0	0
	Rendah (3,51-5,00)	2	7	4	13
	Tinggi (5,01-6,50)	19	63	25	81
	Sangat Tinggi (6,51-8,00)	9	30	2	6

Keterangan: TR = Tamanrahayu, KR = Kertarahayu, n = jumlah responden

Kecakapan dalam berkomunikasi, salah satu anggota Karang Taruna Tamanrahayu dapat dijadikan contoh, karena semasa kuliah, ia aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Keterampilan dalam berkomunikasi juga akan mendukung keberlanjutan suatu organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan (Amanah *et al.* 2022). Keberdayaan interaksional berkaitan dengan *leadership* dan kecakapan berkomunikasi. Kurangnya SDM yang memiliki jiwa *leadership* berdampak pada keberlanjutan program karang taruna. Perilaku keberdayaan lihat dari dua aspek, yakni keaktifannya di usaha ekonomi produktif (UEP), serta aktif di

kegiatan sosial lainnya. Beberapa anggota karang taruna di Tamanrahayu selain aktif di karang taruna juga aktif di kegiatan sosial lain seperti di remaja masjid/mushola. Khusus keaktifan dalam bidang UEP, Karang Taruna Kertarahayu lebih aktif dibanding Tamanrahayu. Faktanya, dari segi kuantitas UEP, Kertarahayu lebih unggul dibanding Tamanrahayu.

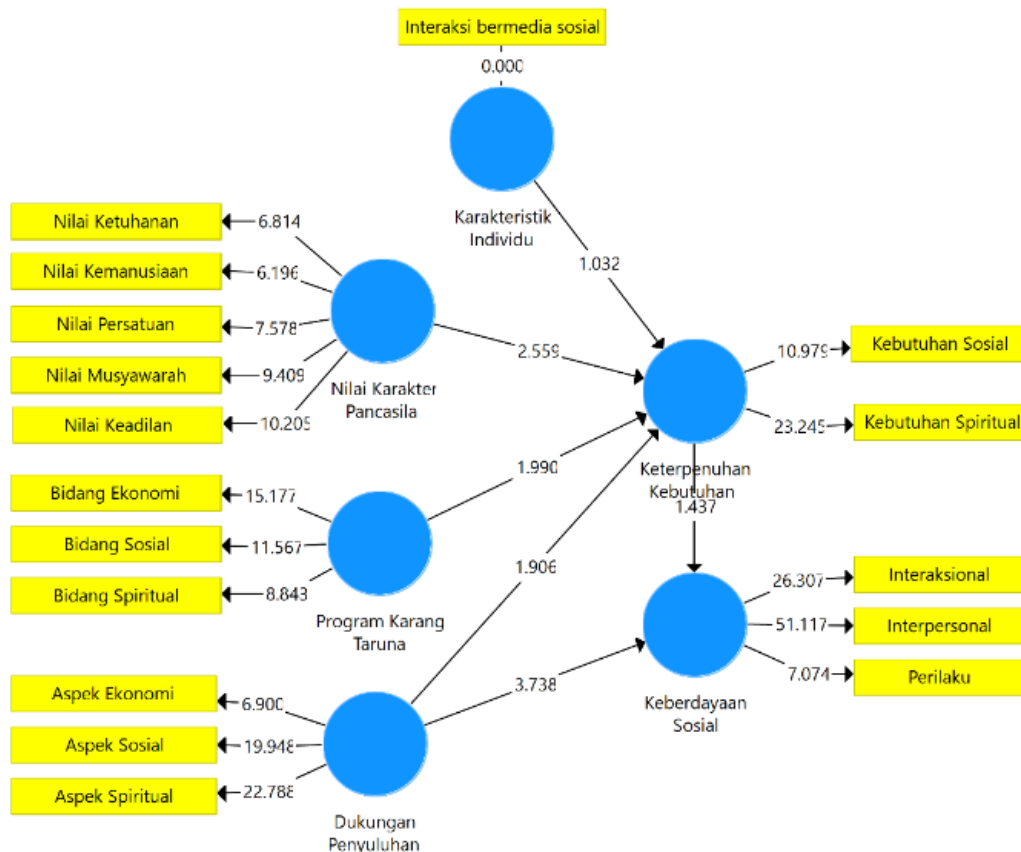
Analisis keberdayaan sosial anggota karang taruna

Analisis model struktural (*inner model*)

Analisis struktural digunakan untuk mengetahui hubungan antar peubah laten, baik eksogen maupun endogen, dan sekaligus dapat digunakan sebagai

pengujian hipotesis. Nilai koefisien jalur yang di dapat untuk melihat signifikansi hubungan antar variebel laten. Dari nilai tersebut memberikan gambaran

kekuatan hubungan antar variabel laten. Analisis model struktural pada penelitian ini tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Analisis model struktural (*inner model*)

Pengaruh keberdayaan sosial

Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan penyuluhan (penyuluhan aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek spiritual) terhadap keberdayaan sosial anggota karang taruna. Keterpenuhihan kebutuhan anggota dipengaruhi secara signifikan oleh variabel nilai karakter Pancasila (sila kelima) dan variabel program karang taruna (orientasi bidang ekonomi). Nilai karakter Pancasila yang memiliki nilai

signifikan paling tinggi adalah nilai keadilan dari sila kelima Pancasila (bersikap adil dan berani mengambil risiko). Hasil pengujian secara berurutan dari nilai yang paling tinggi sampai yang terendah pada nilai karakter

Pancasila adalah sebagai berikut: nilai karakter keadilan 10.205 (sila kelima), nilai karakter musyawarah 9.409 (sila keempat), nilai karakter persatuan 7.578 (sila ketiga), nilai karakter ketuhanan 6.814 (sila pertama), dan karakter kemanusiaan 6.196 (sila kedua). Keberanian mengambil risiko perlu dalam proses pembangunan

dan mencapai kemajuan. Tanpa adanya keberanian untuk menghadapi tantangan atau risiko, kemungkinan mencapai keberhasilan menjadi berkurang. Hal tersebut yang menuntut karang taruna dapat berani mengambil risiko dan siap menghadapi dunia di era VUCA: *Volatility* (volatilitas), *Uncertainty* (ketidakpastian), *Complexity* (kompleksitas), dan *Ambiguity* (ambiguitas kondisi).

Pelaksanaan program karang taruna bidang ekonomi yang memiliki nilai signifikan paling tinggi, sebesar 15.177, disusul pelaksanaan program bidang sosial sebesar 11.567, dan terakhir pelaksanaan program bidang spiritual sebesar 8.843. Pelaksanaan program bidang ekonomi memiliki nilai signifikansi paling tinggi, karena dari usaha ekonomi produktif (UEP) yang dimiliki oleh Karang Taruna Tamanrahayu dan Kertarahayu memberikan dampak langsung terutama bagi anggota karang taruna dan umumnya kepada masyarakat setempat dengan berkurangnya jumlah pengangguran. Selain itu, dengan program ekonomi yang ada di karang taruna dapat menjadi wahana atau tempat belajar para anggota karang taruna untuk mandiri secara ekonomi dan menjadi berdaya dikemudian hari.

Berdasarkan data dan pengamatan, kedua karang taruna memiliki beberapa usaha ekonomi produktif (UEP). Melalui UEP yang dimiliki, telah mengantarkan kedua karang taruna beprestasi hingga di tingkat provinsi Jawa Barat. Sedangkan nilai keadilan, prinsip ini yang dipegang oleh ketua di kedua karang taruna dalam membagi tugas dan juga keberanian mengambil risiko yang ditunjukkan oleh

salah satu anggota Karang Taruna Kertarahayu.

Hasil pengujian *inner model* berikutnya bahwa variabel dukungan penyuluhan pada indikator aspek spiritual (22,788) memiliki nilai signifikansi paling besar terhadap keberdayaan sosial anggota karang taruna. Artinya bahwa, dukungan penyuluhan aspek spiritual berpengaruh sangat besar terhadap keberdayaan sosial anggota karang taruna. Berdasarkan data dan observasi, di kedua karang taruna tidak secara khusus memiliki program bidang spiritual, akan tetapi membaaur dengan kegiatan yang sudah ada di masyarakat seperti pengajian mingguan dan belajar Iqro atau Al Qur'an. Karang taruna sengaja tidak membentuk kegiatan sendiri di bidang spiritual keagamaan, demi menjaga persatuan, kebersamaan, dan kedamaian di masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Peubah bebas (eksogen) meliputi karakteristik individu, nilai karakter Pancasila, pelaksanaan program karang taruna, serta dukungan penyuluhan. Dan peubah terikatnya (endogen) dalam peneliti ini meliputi keterpenuhan kebutuhan anggota dan keberdayaan sosial.

Keterpenuhan kebutuhan anggota karang taruna berkatagori tinggi dan sangat tinggi baik aspek ekonomi, sosial, maupun spiritual. Keterpenuhan kebutuhan tersebut dipengaruhi oleh interaksi media sosial anggota; nilai karakter Pancasila terutama karakter sila kelima yakni nilai keadilan sosial; pelaksanaan program karang taruna terutama di bidang ekonomi; dan dukungan penyuluhan terutama aspek spiritual.

Keberdayaan sosial anggota karang taruna yang terkait aspek keberdayaan interpersonal, tinggi dan sangat tinggi,

meskipun di Kertarahayu masih terdapat 48 persen berkategori rendah. Adapun aspek keberdayaan interaksional di kedua wilayah berbeda. Di Tamanrahayu berkategori tinggi dan sangat tinggi yakni 87 persen, sedangkan di Kertarahayu berkategori rendah dan sangat rendah yakni 61 persen. Sementara itu, di aspek perilaku keberdayaan di kedua karang taruna berkategori tinggi dan sangat tinggi, 93 persen dan 87 persen. Keberdayaan sosial anggota karang taruna dipengaruhi oleh dukungan penyuluhan terutama aspek spiritual. Selain itu, keberdayaan sosial anggota karang taruna juga dipengaruhi oleh aspek keterpenuhan kebutuhan di bidang sosial serta bidang spiritual.

Karang taruna memainkan peran penting (sebagai pejuang atau *yodha*) dalam memobilisasi, memberdayakan, dan melibatkan generasi muda dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Agar karang taruna dapat lebih berdaya diperlukan upaya-upaya dari berbagai pihak atau *stakeholder* terkait. Saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Pemerintah pusat/pemerintah daerah. Membuat peraturan setingkat undang-undang yang mengatur organisasi karang taruna. Bagi kementerian sosial atau dinas sosial di tingkat kota/kabupaten/provinsi, mengalokasikan anggaran secara khusus untuk pemberdayaan dan dibarengi pendampingan.
2. Lembaga swasta, masyarakat, dan organisasi lain. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk pendanaan di program pemberdayaan/penyuluhan/pelatihan.
3. Karang taruna.
 - a. Memperkuat dan memperbanyak kegiatan di bidang usaha ekonomi

produktif, bidang sosial dan bidang spiritual keagamaan.

- b. Memperluas jaringan (bermitra) dengan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah.
- c. Bagi karang taruna yang sudah maju melakukan pemberdayaan atau pendampingan kepada karang taruna yang belum aktif (tidak memiliki program/kegiatan).

DAFTAR PUSTAKA

- Mat Aji, Z., Mohd Yusof, S.A., Sheik Osman, W.R. and Yusop, N.I. (2010) 'A Conceptual Model for Psychological Empowerment of Telecentre Users', *Computer and Information Science*, 3(3). Available at: <https://doi.org/10.5539/cis.v3n3p71>.
- Mawarni, I. (2017) *Hubungan tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Prosocial Masyarakat*. Universitas Lampung.
- Mulyani, S. (2010) 'Penguatan Organisasi Karang Taruna dalam Memberdayakan Generasi Muda (Studi Kasus di Kelurahan Tengah Kec.Cibinong Kab. Bogor)', *Repository.Ipb.Ac.Id*, pp. 1–106.
- Narti, S. (2015) 'Hubungan Karakteristik Petani dengan Efektivitas Komunikasi PenyuluhanPertanian dalam Program SL-PTT', 2015(2), pp. 1–239.
- Nurohmah, W., Dinie, & Dewi, A. (2022) 'Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Era Globalisasi', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), pp. 1045–1049.
- Oktaviani, T., Damanhuri, D. and Legiani, W.H. (2019) 'Peranan Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Pemuda', *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 2(2), pp. 112–124. Available at: <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.587>.

- Pratama, F.F. and Rahmat, R. (2018) 'Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), pp. 170–179. Available at: <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>.
- Prima, Y., Sari, Y.I. and Putra, D.F. (2021) 'Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu', *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 6(2), pp. 146–156. Available at: <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.4950>.
- Purnomo, D.A. (2014) *Peranan Pengurus Karang Taruna Berstatus Mahasiswa dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi*. D.I Yogyakarta.
- Putra, A. (2019) 'Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Karang Taruna Desa Sepunggur Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)', *Skripsi*, pp. 1–2.
- Putri, D.A. (2020) 'Hubungan antara Faktor-Faktor Komunikasi dengan Kinerja Organisasi Karang Taruna'.
- Ramlan, P. (2020) 'Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung', *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(1), pp. 42–49. Available at: <https://doi.org/10.55678/mallomo.v1i1.307>.
- RI, K.S. (2022) *Data Karang Taruna se-Indonesia*. Jakarta.
- Rukanda, N., Nurhayati, S. and Ganda, G. (2020) 'Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), p. 144. Available at: <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4151>.
- Sari, D.D., Hasyim, A. and Nurmalisa, Y. (2016) 'Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Kelurahan Margodadi', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, pp. 1–12.
- Setianto, A., Tuti, D.A.N., Sos, S., Riau, F.U., Bina, K., Km, W. and Panam, S.B. (2016) 'Peranan Karang Taruna Dalam Pembinaan Generasi Muda Di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu', <https://Repository.Unri.Ac.Id/Jspui/Bitstream/123456789/3861/1/Jurnal.Pdf>, pp. 1–9.
- Suradi, S. (2019) 'Karang Taruna, Agen Perubahan dan Pengembangan Masyarakat di Pandeglang', *Sosio Konsepsia*, 8(3), pp. 241–254. Available at: <https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1676>.
- Uchrowi, Z. (2013) *Karakter Pancasila Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widodo, A. (2017) 'Kesadaran "Karang Taruna" Dalam Melakukan Intervensi Komunitas', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), pp. 2580–863.
- Yudistira (2016) 'Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Bangsa'